

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Menurut utama bandi dalam jurnal sandey tantra paramitha & lestari emanggara (2018:42) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis, terarah dan

terencana. Pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi (sportivitas, jujur, kerjasama dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan, sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti ini mengambil gerak passing dalam permainan sepak bola. Mengingat betapa pentingnya gerak passing dalam permainan sepak bola bagi siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 4 Gorontalo. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani pada Gerakan passing dalam permainan sepak bola dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan, sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik dan perlu kiranya guru mengupayakan berbagai gerak yang dikembangkan kearah yang lebih atraktif dan menggembirakan siswa. Untuk itu guru harus berusaha seoptimal mungkin dalam melahirkan bentuk-bentuk kegiatannya. Tanpa upaya maksimal mustahil pembelajaran atletik akan berubah. Bahkan justru akan lebih mempolarisasikan sikap kebosanan siswa terhadap kegiatan olahraga sepak bola yang terkesan monoton sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kita menyadari bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran olahraga sepak bola banyak permasalahan yang muncul.

Dalam Jurnal Aris (2018:25) Sepak bola merupakan bentuk permainan terdiri dari dua tim dan masing-masing tim terdiri dari sebelas pemain dengan satu pemain sebagai penjaga gawang/kipper. Sepakbola merupakan permainan yang sangat populer, karena permainan sepakbola sering dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain harus menguasai keterampilan-keterampilan dasar Sepakbola. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan dasar yang baik, pemain yang memiliki keterampilan dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Teknik dasar dalam permainan Sepakbola terdiri dari beberapa macam, seperti *passing-stopping*, *dribble*, heading dan shooting. Khusus dalam keterampilan passing (mengumpan bola) terutama passing bawah pemain harus menguasai keterampilan tersebut dengan baik, karena keterampilan passing sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola. Karena dengan adanya keterampilan ini, permainan akan terlihat bagus dan indah. Passing merupakan salah satu keterampilan mengumpan bola kepada teman dalam satu tim, kesempurnaan passing sangat berpengaruh dalam menentukan irama permainan baik itu pada saat bertahan maupun pada saat penyerangan. Sedang passing bawah merupakan keterampilan mengumpan bola dengan posisi laju bola tetap berada dibawah dan ketinggiannya tidak sampai di atas lutut pengumpan ataupun penerima.

Keterampilan passing(mengumpan bola) terbagi menjadi tiga macam: (1) keterampilan passing dengan kaki bagian dalam, (2) keterampilan passing dengan kura-kura penuh (punggung kaki), (3) keterampilan passing dengan kaki bagian luar. Disamping itu, akurasi dalam Sepakbola terdiri atas akurasi kaki pada saat perkenaan dengan bola, akurasi pada saat memberikan / mengumpan bola kepada teman, dan keseimbangan pada saat melakukan passing sangat dibutuhkan untuk menunjang penguasaan keterampilan tersebut. Cara melakukan passing bawah

yakni pada saat awalan kaki yang digunakan untuk mengumpan ditarik ke belakang kemudian bola ditendang menggunakan kaki bagian dalam, punggung kaki atau kaki bagian luar. Pada umumnya *passing* (mengumpan bola) dilakukan menggunakan kaki bagian dalam karena ketepatan atau akurasinya sangat terjaga.

Guru sebagai seorang pendidik yang profesionalisme alangkah baiknya bukan pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan adanya penjelasan mengenai peran guru inilah yang menjadikan seorang guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran, yang mana keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Dalam buku Sinar (2018:20) Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, psikomotor dan efektif.

Dalam buku Hurit (2021:12) Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa. Perubahan perilaku yang dimaksud luas sekali maknanya, ada yang berupa perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu dan seterusnya.

Menurut Anitah, dkk dalam buku Prastiyo menyatakan bahwa hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada sekolah dasar khususnya pada kelas tinggi dapat dikaji proses maupun hasil belajar berdasarkan kemampuan membaca, mengamati dan menyimak, kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan mengklasifikasi persamaan-perbedaan dan kemampuan mempresentasikan hasil karya.

Hasil belajar merupakan hasil atau nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

Hasil belajar ini jika dikaitkan dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani maka dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik aspekafektif, kognitif, maupun psikomotorik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajaroleh Pendidik disebutkan bahwa Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi / bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Pada materi permainan bola besar yaitu sepak bola, masih ada siswa yang kurang sungguh-sungguh dan enggan melakukan dalam belajar teknik dasar sepak bola. Hal tersebut ditunjukkan bahwa siswa lebih suka pembelajaran langsung kepada permainan sepak bola dari pada belajar teknik dasar terlebih dahulu. Kurangnya pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi menyebabkan rendahnya motivasi siswa dan kurang senang terhadap pembelajaran yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan peneliti pada siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 4 Gorontalo dengan jumlah siswa 34 orang, siswa belum seluruhnya mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 73 sebagaimana yang di harapkan. Dari 34 orang siswa yang memperoleh nilai di

atas rata-rata KKM 73 sebanyak 14 orang atau sebesar 41.17%. Sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata 73 sebanyak 20 orang atau sebesar 58.83%. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diadakan tindakan penelitian dengan pengembangan model pembelajaran, kreativitas guru yang inovatif, agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. melalui pengkajian dapat ditemukan langkah - langkah untuk memperbaikinya. Inovasi pembelajarannya tetap harus memunculkan tiga aspek yaitu: aspek afektif, kognitif dan psikomotor sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Passing Pada Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain Siswa Kelas XI IPA 3 Di SMA Negeri 4 Gorontalo”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: 1) siswa yang kurang sungguh-sungguh dan enggan melakukan dalam belajar teknik dasar sepak, 2) Kurangnya pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi, dan 3) Kurangnya Motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepak bola siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Gorontalo?”

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepak bola melalui pendekatan bermain siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Gorontalo.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

- 1) Siswa. Menambah pengetahuan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepak bola
- 2) Guru. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan Gerakan passing pada permainan sepak bola
- 3) Sekolah. Sebagai nilai tambah untuk sekolah dalam peningkatan kemampuan siswa melalui penerapan latihan yang dilakukan oleh peneliti.
- 4) Peneliti. Penilaian ini menambah wawasan pengetahuan peneliti, hingga memiliki tambahan bekal ilmu untuk melatih siswa dikemudian hari.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

- 1) Siswa. Siswa dapat mempraktekan sendiri bentuk latihannya guna kemampuan olahraga sepak bola
- 2) Guru. Dapat dijadikan pedoman untuk melatih siswa khususnya dalam olahraga sepak bola
- 3) Peneliti. Mendapat suatu pengalaman yang sangat berharga dalam melatih dan membuat program latihan yang tepat.